

**NASKAH PUBLIKASI**  
**FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERI**  
**DEVICE (IUD) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI UPT BLUD**  
**PUSKESMAS NIPAH LOMBOK UTARA**



**HANDINI PUSPITA ARUM**  
**NIM. 113421133**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR**  
**LOMBOK TIMUR**

**2023**

**PERNYATAAN  
NASKAH PUBLIKASI**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Handini Puspita Arum

NIM : 113421133

Program Studi : Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Hamzar Lombok Timur

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uteri Device (IUD)* Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Upt Blud Puskesmas Nipah Lombok Utara adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai peraturan yang telah ditetapkan

Lombok Utara , Maret 2023



A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature over it. The signature is in black ink and appears to be 'Handini'. The banknote features the number '10000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'MILLERAI TEMPER'.

HANDINI PUSPITA ARUM  
NIM. 113421133

## PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Nama : Handini Puspita Arum NIM : 113421133 Dengan Judul  
Faktor-faktor Penggunaan Kontrasepsi *Intrauterine Device (IUD)* Pada  
Wanita Usia Subur (WUS) DI UPT BLUD Puskesmas Nipah Lombok Utara

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing 1

Tanggal..... 21-3-2023



Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes  
NIDN 0808108904

Pembimbing 2

Tanggal..... 21-3-2023



Baiq Fina Farlina, M.Pd  
NIDN 0826098503

Program Studi Pendidikan Bidan  
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes  
NIDN 0808108904

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> <u><a href="#">i</a></u>
PERNYATAAN_NASKAH PUBLIKASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> <u><a href="#">ii</a></u>
PERSETUJUAN_NASKAH PUBLIKASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> <u><a href="#">iii</a></u>
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK .....	v
PENDAHULUAN.....	1
METODE .....	1
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	2
SIMPULAN DAN SARAN .....	5
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> <u><a href="#">6</a></u>

STIKES PERPUSTAKAAN  
HAMZAR LOMBOK TIMUR

**FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA  
UTERI DEVICE (IUD) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI UPT  
BLUD PUSKESMAS NIPAH LOMBOK UTARA  
Handini Puspita Arum<sup>1</sup>, Eka Faizaturahmi<sup>2</sup>, Baiq Fina Farlina<sup>3</sup>,**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Setiap Tahun jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dan menimbulkan bertambahnya permasalahan di masyarakat. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan gerakan Keluarga Berencana (KB). Program KB dapat dilakukan dengan berbagai alat kontrasepsi, salah satunya KB IUD (Intra Uteri device) yang mengacu pada RPJMN tahun 2020 - 2024. Namun pemakaian IUD oleh masyarakat masih rendah. Rendahnya cakupan pengguna IUD untuk wilayah kerja Puskesmas Nipah tahun 2021 sebanyak 167 orang (17,5%) dari WUS 2.924 orang.

**Tujuan:** Penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS di Puskesmas Nipah.

**Metode:** Rancangan penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian cross sectional. Sampel berjumlah 400 orang WUS yang menggunakan KB di Puskesmas Nipah Tahun 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan uji statistis Chi -Square.

**Hasil:** Hasil analisis dari faktor – faktor penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS di Puskesmas Nipah menunjukkan tidak ada hubungan antara pendapatan (p value  $0,384 > \alpha 0.05$ ), paritas (p value  $0,774 > \alpha 0.05$ ), sikap (p value  $0,089 > \alpha 0.05$ ) dengan penggunaan IUD. Sedangkan untuk petugas kesehatan ( p value  $0,017 < \alpha 0.05$ ) dan dukungan suami (p value  $0,029 < \alpha 0.05$ ) menunjukkan ada hubungan dalam penggunaan IUD.

**SIMPULAN:** Dari 5 faktor yang diteliti hanya faktor petugas kesehatan dan faktor dukungan suami yang mempengaruhi penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah.

**Kata kunci:** faktor –faktor penggunaan kontrasepsi IUD, WUS, penggunaan IUD

**Kepustakaan :** 12 buku, 11 Jurnal

**Halaman:** 69 halaman , 12 Tabel, 1 Skema

<sup>1</sup> Mahasiswa kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup> Dosen Prodi S 1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup> Dosen Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**FACTORS OF USE OF INTRA UTERINE CONTRACEPTION  
DEVICE (IUD) IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE (WUS) AT UPT  
BLUD PUSKESMAS NIPAH LOMBOK UTARA**

Handini Puspita Arum<sup>1</sup>, Eka Faizaturahmi<sup>2</sup>, Baiq Fina Farlina<sup>3</sup>,

**ABSTRACT**

**Background:** Every year the population of Indonesia continues to grow and causes more problems in society. The program carried out by the government to reduce the rate of population growth is the Family Planning (KB) movement. Family planning programs can be carried out with various contraceptive methods, one of which is the IUD (Intra Uteri divide) KB which refers to the 2020-2024 RPJMN. However, the use of IUDs by the community is still low. The low coverage of IUD users for the working area of the Nipah Health Center in 2021 is 167 people (17.5%) of the 2,924 WUS people.

**Purpose:** This research is to find out what factors influence the use of IUD contraception in WUS at the Nipah Health Center

**Methods:** The design of this research is analytic with cross sectional research design. The sample is 400 WUS using family planning at the Nipah Health Center in 2022. Sampling in this study used purposive sampling with the Chi-Square statistical test.

**Results:** The results of the analysis of the factors of IUD contraceptive use in WUS at the Nipah Health Center showed no relationship between income (*p value*  $0.384 > \alpha 0.05$ ), parity (*p value*  $0.774 > \alpha 0.05$ ), attitude (*p value*  $0.089 > \alpha 0.05$ ) with IUD use. Whereas for health workers (*p value*  $0.017 < \alpha 0.05$ ) and husband's support (*p value*  $0.029 < \alpha 0.05$ ) showed that there was a relationship in IUD use.

**CONCLUSION:** Of the 5 factors studied, only health worker factors and husband support factors influenced IUD use in WUS at the Nipah Health Center.

**Keywords:** IUD contraceptive use factors, WUS, IUD use

**Libraries:** 12 books, 11 journals

**Pages:** 69 pages , 12 Tables, 1 Schematic

1 Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

2 Lecturers of S1 Midwifery Education Study Program, Hamzar High School of Health Sciences

3 Lecturers of the Nursing Science Study Program, Hamzar College of Health Sciences

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Amerika Serikat. Selain jumlah penduduknya yang besar, luasnya negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk membuat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan terkait dengan hal kependudukan. Penduduk Indonesia 2022 mencapai 273.523.615 jiwa. Angka ini meningkat dan akan terus meningkat. Diproyeksikan di tahun 2025 jumlah penduduk akan mencapai 284 juta jiwa (Kuswaraharja, 2022).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021, dengan jumlah WUS 38,898, jumlah peserta KB aktif sebanyak 22,431 (57,7%) dengan rincian pengguna KB Kondom sebanyak 251 (1,1%), Suntik 16,749 (74,7%), Pil 4,202 (18,7%), IUD 190 (0,8%), MOP 2 (0,0%), MOW 13 (0,1), dan Implant 1,024 (4,6%). Cakupan penggunaan KB IUD di Puskesmas Nipah masih rendah yaitu pada tahun 2019 hanya 4 orang, tahun 2020 hanya 5 orang.

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Novita Eka Kusuma Wardani dkk, 2019). Program Keluarga Berencana nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan program Keluarga Berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemerintah menjadikan PUS (Pasangan Usia Subur) sebagai sasaran yang tepat untuk menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal itu disebabkan karena PUS merupakan pasangan suami istri yang aktif

berhubungan seksual dan akan menyebabkan kehamilan. Sehingga akan terus meningkatkan angka kelahiran dan masalah kependudukan di Indonesia tetap menjadi masalah yang tidak akan terselesaikan. (Inggit Pratiwi, Ulfa Fadilla, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada pengguna KB aktif. Dari 10 WUS, 3 orang memilih menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan haid setiap bulan lancar dan tidak memikirkan jadwal ulang untuk berKB seperti penggunaan kontrasepsi Suntik. Sedangkan 7 orang memilih kontrasepsi jenis lain dikarenakan takut saat pemasangan IUD, serta khawatir tidak bisa melakukan aktivitas dengan bebas jika menggunakan IUD. Jadi banyak hal yang mempengaruhi penggunaan IUD. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor - Faktor Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di UPT Blud Puskesmas Nipah”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian analitik dengan tipe korelasional dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB aktif di Puskesmas Nipah dari bulan Januari – Juni Tahun 2022 dengan jumlah 1038 orang dengan sampel sebanyak 400 orang. Penelitian dilakukan pada bulan 19 November – 19 Desember 2022 di UPT BLUD Puskesmas Nipah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan uji statistis Chi – Square.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner yang telah dibuat mencakup variabel terikat yaitu peran petugas kesehatan, paritas, pendapatan, sikap, dan partisipasi suami. Pada pertanyaan peran petugas kesehatan, sikap, dan partisipasi suami perlu dilakukan proses skoring. Dalam penelitian ini

kuesioner yang digunakan menggunakan kuesioner peneliti sebelumnya (Dewi Fatimah, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Nipah yang Wilayah kerjanya terdiri dari 2 (dua) Desa yaitu Desa Malaka dan Desa Gili Indah.

### 1. Analisa Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	%
1	15-26 tahun	139	35
2	27-38 tahun	223	56
3	39-49 tahun	38	9
Jumlah		400	100

Sumber : Lembar Observasi, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berusia 27-38 tahun sebanyak 223 responden (56%) dan responden paling sedikit pada usia 39-49 sebanyak 38 responden (9%).

#### b. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Penggunaan KB

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Penggunaan KB

No.	Penggunaan KB	Frekuensi	%
1	Menggunakan	159	40
2	Tidak Menggunakan	241	60
Jumlah		400	100

Sumber : Lembar Observasi, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan KB yaitu 241 responden (60%).

#### c. Distribusi frekuensi responden

berdasarkan peran petugas kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan peran petugas kesehatan

No.	Petugas Kesehatan	Frekuensi	%
1	Aktif	264	66
2	Pasif	136	34
Jumlah		400	100

Sumber : Lembar Observasi, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peran petugas kesehatan aktif sebanyak 264 responden (66%).

#### d. Distribusi frekuensi Responden

Berdasarkan jumlah paritas

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan paritas

No.	Paritas	Frekuensi	%
1	Primipara	336	84
2	Multipara	57	14
3	Grandemultipara	7	2
Jumlah		400	100

Sumber : Lembar Observasi, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu primipara sejumlah 336 responden (84%) primipara, dan responden terkecil pada grandemultipara yaitu 7 responden (2%).

#### e. Distribusi frekuensi Responden

Berdasarkan pendapatan perbulan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pendapatan Perbulan

No.	Pendapatan perbulan	Frekuensi	%
1	>UMR	25	6
2	<UMR	375	94
Jumlah		400	100

Sumber : Lembar Observasi, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Responden berpenghasilan < UMR (Rp. 2.184,197,00) yaitu 375 responden (94%).

#### f. Distribusi frekuensi Responden

Berdasarkan sikap

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sikap

No.	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	236	59
2	Negatif	164	41
Jumlah		400	100

Sumber : Lembar Observasi, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap Positif sebanyak 236 responden (59%).

#### g. Distribusi Frekuensi responden

berdasarkan dukungan Suami

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Mendukung	100	25
2	Tidak mendukung	300	75
Jumlah		400	100

Sumber : Lembar Observasi, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dukungan suami sebagian besar responden tidak mendukung sebanyak 300 responden (75%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Peran petugas kesehatan terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

Tabel 4.8 Tabulasi silang responden berdasarkan Peran petugas kesehatan terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

Peran Petugas Kesehatan	Penggunaan KB IUD				Jumlah	
	Menggunakan		Tidak menggunakan			
	f	%	f	%	f	%
Aktif	11	43,94	148	56,06	264	66,6
Pasif	43	31,62	93	68,38	136	34,0
Jumlah	15	39,75	241	60,25	400	100

Berdasarkan tabel 4.8 Tabulasi silang responden berdasarkan Peran petugas kesehatan terhadap penggunaan KB IUD pada WUS menunjukkan bahwa nilai  $P 0,017 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan faktor petugas kesehatan dengan penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2015) bahwa sikap dan perilaku tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus memperoleh pendidikan pelatihan khusus tentang kesehatan atau pendidikan kesehatan atau ilmu perilaku. Pelayanan KB yang berkualitas merupakan unsur penting dalam upaya mencapai pelayanan kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Baktianita (2016) diketahui bahwa responden menunjukkan ada pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi IUD yang nilai  $P (0,049) > 0,05$ .

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber KB. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan baik pada daerah jumlah cakupan IUD tinggi maupun rendah, dukungan tersebut salah satunya seperti petugas kesehatan menjelaskan terlebih dahulu tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden efek sampingnya dan memberikan kebebasan kepada responden dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya. Sebagian besar responden mengatakan bahwa peran petugas kesehatan dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan calon akseptor KB sudah cukup bagus hal ini didukung dengan adanya hubungan peran petugas kesehatan dalam penggunaan IUD.

### b. Paritas terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

Tabel 4.9 Tabulasi silang responden berdasarkan paritas terhadap penggunaan KB IUD pada WUS.

Paritas	Penggunaan KB IUD				Jumlah		P-Value
	Menggunakan		Tidak menggunakan				
	f	%	f	%	f	%	
Primipara	131	38,99	205	61,01	336	84	0,774
Multipara	25	43,86	32	56,14	57	14,25	
Grande multipara	3	42,86	4	57,14	7	1,75	
Jumlah	159	39,75	241	60,25	400	100	

Berdasarkan tabel 4.9 tabulasi silang responden berdasarkan paritas terhadap penggunaan KB IUD pada WUS menunjukkan bahwa nilai  $P = 0,774 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nursalam (2014) bahwa paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan semakin mudah.

c. Pendapatan terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

Tabel 4.10 Tabulasi silang responden berdasarkan pendapatan terhadap penggunaan KB IUD pada WUS.

pendapatan	Penggunaan KB IUD				Jumlah		P-Value
	Menggunkan		Tidak menggunakan		f	%	
	f	%	f	%			
>UMR	12	48	13	52	25	6,2	0,384
<UMR	14	39,2	22	60,8	37	93,8	
jumlah	15	39,7	24	60,2	40	100	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $P = 0,384 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak ada hubungan pendapatan dengan penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah.

Hanafi (2019), menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini di menunjukkan bahwa sebagai akseptor KB dalam menggunakan alat kontrasepsi dijangkau dari biaya pemasangan alat kontrasepsi tersebut yang disesuaikan dengan pendapatan atau penghasilan keluarga. Jadi semakin tinggi pendapatan

keluarga, maka semakin meningkatnya upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan untuk ber-KB. Penelitian ini sesuai dengan Teori Mikroekonomi Fertilitas Rumah Tangga yang menyatakan permintaan terhadap anak memiliki pengaruh negatif terhadap biaya-biaya pemeliharaan anak, ketika seseorang memiliki pendapatan tinggi, maka akan lebih memperhatikan biaya untuk anak sehingga biaya untuk anak tersebut menjadi mahal.

d. Sikap terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

Tabel 4.11 Tabulasi silang responden berdasarkan sikap terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

sikap	Penggunaan KB IUD				Jumlah		P-Value
	Menggunkan		Tidak menggunakan		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	102	43,22	13	56,78	236	59	0,089
Negatif	57	34,76	10	65,24	164	41	
Jumlah	159	39,75	24	60,25	400	100	

Berdasarkan tabel 4.11 Tabulasi silang responden berdasarkan sikap terhadap penggunaan KB IUD pada WUS menunjukkan bahwa nilai  $P = 0,089 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah .

Hal tersebut dapat disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk memilih menggunakan IUD. Sikap tidak sepenuhnya merupakan faktor utama terbentuknya perilaku. Hal ini kurang tepat bila mengharapkan adanya hubungan sistematis yang langsung antara sikap dengan perilaku nyata, dikarenakan sikap tidaklah merupakan determinan satu- satunya bagi perilaku. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap tersebut, diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang

dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu. Sikap dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, sikap PUS yang kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatannya disebabkan oleh ketidakmertian akan pentingnya dan cara-cara berperan dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk pemilihan alat kontrasepsi (Triyanto, 2019).

e. Dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

Tabel 4.12 Tabulasi silang responden berdasarkan dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD pada WUS

Dukungan Suami	Penggunaan KB IUD				Jumlah		P-Value
	Menggunkan		Tidak menggunkan		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	49	49	51	51	10	2	0,029
Tidak Mendukung	11	36,6	19	63,3	30	7	
Jumlah	15	39,7	24	60,2	40	1	
	9	5	1	5	0	0	

Berdasarkan tabel 4.12 Tabulasi silang responden berdasarkan dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD pada WUS menunjukkan bahwa nilai  $P = 0,029 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu ada hubungan faktor dukungan suami dengan penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah.

Hal ini dapat disebabkan dukungan suami dalam ber-KB dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi sesudah pemasangan IUD, mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang, membantu mencari alternatif lain jika IUD terbukti tidak memuaskan dan bersedia menggantikan istri jika kondisi

istri tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi (Fifi Hardiyanti, 2021).

Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya (BKKBN,2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dari 5 faktor yang diteliti hanya faktor petugas kesehatan dan faktor dukungan suami yang mempengaruhi penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan temuan dalam penelitian di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Bidan Puskesmas

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan KIE terhadap wanita usia subur yang ingin ber-KB terutama IUD. Menghadirkan suami pasien saat mengadakan kegiatan sosialisasi penggunaan MKJP.

Pemberian informasi dapat dilakukan dengan membagikan selebaran – selebaran seperti leaflet agar PUS tidak hanya sekedar menggunakan alat kontrasepsi tetapi dapat mengetahui pentingnya program KB dan mereka juga dapat mengetahui alat kontrasepsi yang baik, aman dan nyaman digunakan.

Mengajukan usulan pelatihan CTU dan ABPK kepada Puskesmas Nipah untuk para Bidan.

#### 2. Bagi Responden

Wanita usia subur hendaknya lebih teliti dalam pemilihan alat

kontrasepsi yang akan digunakan sehingga tidak menimbulkan efek samping dan berkonsultasi kepada tenaga medis yang ada. Serta membuka diri terhadap informasi – informasi mengenai program KB tidak percaya pada mitos yang berkembang di masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan pemilihan IUD terutama pada wanita usia subur. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti faktor sosial budaya, agama dan faktor – faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan IUD.

**DAFTAR RUJUKAN**

- BKKBN (2015) Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Semarang: BKKBN.
- BKKBN (2020) Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, in Arch. Pharm, pp. 367–372.
- Baktianita Ratna Etnis, Sutanto Priyo Hastono, Sri Widodo. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada

Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/301>

Fatimah, Dewi (2015) faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim(AKDR) di wilayah kerja puskesmas kecamatan pasar rebo Jakarta timur. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25847/1/DEWI%20FATIMAH-fkik.pdf>

Patimah, Papat, Lenina Nurani (2022) Faktor – faktor yang berhubungan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di desa cimanggu kecamatan cibeber kabupate cianjur.

Puspa, A. (2020, agustus 17). Retrieved september 24, 2020, from <https://mediaindonesia.com/read/detail/337357-permudah-akses-pelayanan-bkkbn-luncurkan-klik-kb>